

Analisis Capaian Indeks Keluarga Sehat di Gampong Ateuk Deah Tanoh Kota Banda Aceh

Hilma Dianti¹⁾, Tika Indiraswari^{2)*}, Rahmayani³⁾, Sri Rosita⁴⁾

^{1,2,3,4} Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh, Indonesia

*Email: hilmadianti0001@gmail.com¹, tikaindiraswari@serambimekkah.ac.id²,
rahmayani@serambimekkah.ac.id³, sri.rosita@serambimekkah.ac.id⁴

Abstract: *In the implementation of the Healthy Indonesia Program with a Family-Based Approach (PIS-PK), the Family Health Index (IKS) is a key indicator for assessing family health in Indonesia. The lowest IKS with a pre-healthy category is in Baiturrahman District with an IKS 0,77, in Ateuk Deah Tanoh Village having the lowest IKS value (0,68). This study aimed to analyze The Health Family Index (IKS) in Gampong Ateuk Deah Tanoh, Baiturrahman District, Banda Aceh City. The study used a descriptive analytical approach with an accidental sampling data collection technique of 74 respondents. The results showed no significant relationship between age ($p = 0.103$), education ($p = 0.097$), occupation ($p = 0.214$), and knowledge ($p = 0.075$) with IKS achievement. There are still IKS that are in the pre-healthy range, indicating the importance of the role of health workers in monitoring, counseling, and supervision related to indicators whose values are still insufficient.*

Abstrak : *Dalam implementasi Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) Indeks Keluarga Sehat (IKS) merupakan indikator penting untuk menilai kesehatan keluarga di Indonesia. IKS yang paling rendah dengan kategori pra-sehat ada di Kecamatan Baiturrahman dengan IKS 0,77, dengan Gampong Ateuk Deah Tanoh memiliki nilai IKS terendah (0,68). Penelitian ini bertujuan menganalisis Capaian Indeks Keluarga Sehat (IKS) di Gampong Ateuk Deah Tanoh, Kecamatan Baiturrahman, Kota Banda Aceh. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif analitik dengan teknik pengumpulan data accidental sampling sejumlah 74 responden. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan signifikan antara usia ($p=0,103$), pendidikan ($p=0,097$), pekerjaan ($p=0,214$), dan pengetahuan ibu ($p=0,075$) dengan pencapaian IKS. Masih terdapat IKS yang berada di rentang pra sehat menunjukkan pentingnya peran tenaga kesehatan untuk melakukan pemantauan, penyuluhan, dan pengawasan terkait indikator nilainya masih kurang.*

Keywords : *Ibu; Analisis; Indeks Keluarga Sehat*

PENDAHULUAN

Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) adalah salah satu implementasi Kebijakan Kesehatan Keluarga, yang bertujuan mengidentifikasi masalah kesehatan keluarga melalui kegiatan kunjungan rumah oleh Puskesmas, sehingga dapat menentukan prioritas serta pemecahan masalah kesehatan keluarga (Ratnaningsih *et al.*, 2023). Program ini menjadi salah satu inisiatif strategis yang termasuk dalam agenda Nawa Cita, yang menekankan pada pembangunan kesehatan, dan dirancang untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat serta status gizi melalui intervensi

kesehatan serta pemberdayaan masyarakat (Kementerian Kesehatan RI, 2015). Puskesmas sebagai garda terdepan dalam upaya promotif dan preventif menggunakan pendekatan keluarga dengan melakukan kunjungan rumah untuk meningkatkan aksesibilitas kesehatan di wilayah kerjanya (Hartati, Sulistiowati, dan Susilawati, 2021). Peran puskesmas dalam peningkatan derajat kesehatan keluarga dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat, pemberdayaan keluarga yang merupakan fungsi dari UKM dan UKP Puskesmas (Kementerian Kesehatan RI, 2016).

Implementasi PIS-PK dinilai dari Indeks Keluarga Sehat (IKS) yang merupakan indikator penting dalam menilai kesehatan keluarga di Indonesia (Romdhonah *et al.*, 2022). Dalam menentukan Indeks Keluarga Sehat (IKS) digunakan 12 indikator kesehatan keluarga yang menandakan status kesehatan yang dimiliki keluarga. Indeks Keluarga Sehat (IKS) dihitung berdasarkan akumulasi data indikator tersebut. IKS dikategorikan menjadi tiga: sehat ($>0,800$), pra sehat ($0,500-0,800$), dan tidak sehat ($<0,500$) (Kemenkes RI, 2021).

Pada tahun 2021, IKS Nasional berada di angka 0,189%, jauh dari kategori sehat, sementara pada 2022, IKS meningkat menjadi 0,234%, tetapi tetap dalam kategori tidak sehat (Yusmaniar, 2023). Cakupan kunjungan keluarga di Indonesia pada 2022 mencapai 96,7%. Pada Provinsi Aceh capaian hanya 74,5% dengan 15 Kabupaten/Kota berada di bawah rata-rata Provinsi. Perkembangan IKS Aceh dari 2017 hingga 2023 mengalami kenaikan, tahun 2017 sebesar 0,241% dan pada tahun 2023 menjadi 0,326%, angka tersebut masih berada dalam kategori pra-sehat (Dinkes Kota Banda Aceh, 2024).

Pada tahun 2024 IKS di Kota Banda Aceh sudah termasuk kategori keluarga sehat (0,82). Dari 9 Kecamatan di Kota Banda Aceh, ada 3 Kecamatan yang masih tergolong pra-sehat, yaitu Kecamatan Lueng Bata dengan IKS (0,80), Kecamatan Meuraxa dengan IKS (0,79), dan yang paling rendah dengan kategori pra-sehat ada di Kecamatan Baiturrahman dengan IKS (0,77) (Dinkes Kota Banda Aceh, 2024). Di wilayah kerja Puskesmas Baiturrahman, terdapat 10 Gampong yang terdata. Berdasarkan data Puskesmas Baiturrahman pada tahun 2024, Gampong Ateuk Deah Tanoh memiliki nilai IKS terendah (0,68) (Puskesmas Baiturrahman, 2024).

Masyarakat di Gampong Ateuk Deah Tanoh menggambarkan karakteristik ibu-ibu yang didominasi oleh usia dewasa hingga lansia. Tingkat pendidikan para ibu di Gampong ini cukup bervariasi dengan mayoritas lulusan pendidikan tingkat SMA serta Perguruan tinggi, terdapat pula sebagian ibu yang memiliki tingkat pendidikan terakhir SD dan SMP, yang menunjukkan adanya keragaman dalam akses pendidikan formal di wilayah tersebut, dan sebagian besar ibu di Gampong Ateuk Deah Tanoh lebih banyak berfokus pada peran mereka sebagai ibu rumah tangga dari pada ibu-ibu yang bekerja (Gampong Ateuk Deah Tanoh, 2025). Berdasarkan permasalahan yang telah disampaikan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai analisis capaian IKS di Gampong Ateuk Deah Tanoh Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh.

METODE

Penelitian dilaksanakan di Gampok Atok Deah Tanoh, Kecamatan Baiturahman, Kota Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif analitik, dengan desain *cross sectional*. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh total sampel sebanyak 74 orang ibu. Populasi adalah seluruh ibu yang tinggal di Gampong Ateuk Deah Tanoh sebanyak 280 orang. Pengambilan sampel menggunakan metode *accidental sampling*. Variabel independen dalam penelitian ini usia, pendidikan, pekerjaan, dan pengetahuan ibu. Variabel dependen yaitu pencapaian IKS. Data primer dikumpulkan melalui wawancara menggunakan kuesioner, meliputi usia, pendidikan, pekerjaan, dan pengetahuan Ibu dengan 12 pernyataan terkait tentang indikator IKS. Data sekunder berupa nilai IKS untuk setiap KK diperoleh dari Puskesmas Baiturrahman tahun 2024. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS menggunakan tingkat kepercayaan 95%. Analisis bivariat dilakukan untuk menilai hubungan karakteristik ibu berupa usia, pendidikan, pekerjaan, serta pengetahuan dengan pencapaian IKS menggunakan uji *Chi Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Gampong Ateuk Deah Tanoh Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh, dengan luas 15,75 Ha, mempunyai jumlah penduduk sebesar 1.103 Orang. Wilayah Gampong Ateuk Deah Tanoh terdiri dari tiga dusun yaitu: Dusun Cempaka, Dusun Dahlia, dan Dusun Tuan Digaca. Pengambilan sampel dilakukan pada ibu sejumlah 74 orang. Berdasarkan data sekunder terkait IKS di Gampong Ateuk Deah Tanoh yang diperoleh dari Puskesmas Baiturahman, maka digunakan sampel IKS dengan kategori Pra Sehat sebesar 37 KK (responden), dan kategori Sehat sebesar 37 KK (responden).

Tabel 1. Hubungan Usia Ibu Dengan Pencapaian IKS di Gampong Ateuk Deah Tanoh Kecamatan Baiturrahman

Usia	Indeks Keluarga Sehat (IKS)				Total	P value	α
	Pra sehat		Sehat				
	f	%	f	%			
Dewasa	15	38,5	24	61,5	39	100	
Pra Lansia	15	65,2	8	34,8	23	100	0,103
Lansia	7	58,3	5	41,7	12	100	
Total	37	50,0	37	50,0	74	100	

Tabel 1 menunjukkan responden gambaran usia dan Indeks Keluarga Sehat (IKS). Responden dengan IKS kategori sehat mayoritas di usia dewasa (61,5%), kemudian di usia pra lansia (34,8%) dan lansia (41,7%). Nilai p dari hasil uji statistik *Chi-square* menunjukkan angka 0,103 ($p\ value > 0,05$). Nilai ini memiliki arti tidak ada hubungan signifikan usia ibu dengan pencapaian IKS di Gampong Ateuk Deah Tanoh.

Studi yang dilakukan oleh Riyansari *et al* (2017) juga menggambarkan hal serupa, dimana tidak menunjukkan hubungan antara usia ibu dengan kesehatan keluarga pada praktik keluarga sehat. Hal ini terjadi dimana Ibu di usia pra lansia dan lansia cenderung mengabaikan kebiasaan hidup sehat karena fungsi tubuh mereka menurun dan tidak produktif lagi. Usia lanjut juga memiliki kelemahan penurunan daya ingat yang dapat memengaruhi pemahaman dan retensi materi pengetahuan kesehatan (Andriani dan Ulandari 2022). Studi yang dilakukan oleh Matdoan *et al* (2025) menunjukkan usia ibu tidak berhubungan dengan ketidakpatuhan imunisasi anak. Hal Ibu yang berusia produktif justru tidak melakukan imunisasi anak yang lengkap karena bekerja serta mengerjakan urusan rumah tangga. Imunisasi merupakan salah satu indikator IKS yang menggambarkan keinginan orang tua untuk meningkatkan derajat kesehatan keluarga melalui upaya preventif.

Tabel 2. Hubungan Pendidikan Ibu Dengan IKS Di Gampong Ateuk Deah Tanoh Kecamatan Baiturrahman

Pendidikan	Indeks Keluarga Sehat (IKS)				Total	P value	α
	Pra sehat		Sehat				
	F	%	f	%			
Tinggi	5	29,4	12	70,6	17	100	
Rendah	32	56,1	25	43,9	57	100	0,095
Total	37	50,0	37	50,0	74	100	

Tabel 2. diketahui bahwa IKS dengan kategori sehat paling banyak pada ibu yang berpendidikan tinggi (70,6%) dibandingkan ibu yang berpendidikan pra tinggi (43,9%). Berdasarkan uji statistik nilai $p = 0,095$ ($p\ value > 0,05$), hasil ini memiliki arti tidak ada hubungan pendidikan ibu dengan pencapaian IKS di Gampong Ateuk Deah Tanoh.

Penelitian Riyansari *et al* (2017) juga menunjukkan hasil yang selaras, yang menjelaskan tidak terdapat hubungan status pendidikan ibu dengan kesehatan keluarga pada praktik keluarga sehat. Pendidikan seseorang memiliki hubungan erat dengan kehidupan sosialnya termasuk dalam aspek kesehatan. Pendidikan yang dimiliki oleh seseorang memiliki kaitan dengan besarnya perhatian yang diberikan terkait dengan masalah kesehatan (Arafah *et al.*, 2024).

Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan belum tentu mencerminkan praktik kesehatan keluarga, karena IKS lebih banyak dipengaruhi oleh perilaku, akses layanan, dan kondisi sosial ekonomi keluarga. Ibu yang memiliki pendidikan tinggi ataupun rendah mempunyai kesempatan dalam menjaga kesehatan keluarga, karena ibu berpendidikan dasar pun dapat memperoleh pemahaman kesehatan melalui pengalaman, penyuluhan desa, media sosial, dan berbagai sumber informasi lainnya. Pendidikan merupakan salah satu pendorong individu untuk menggali informasi kesehatan lebih dalam, termasuk mencari sumber informasi kesehatan yang valid dari sumber terpercaya. Pendidikan juga mampu memengaruhi sikap dan respon seseorang terkait dengan informasi kesehatan (Notoatmodjo, 2003).

Tabel 3. Hubungan Pekerjaan Ibu dengan IKS di Gampong Ateuk Deah Tanoh Kecamatan Baiturrahman

Pekerjaan	Indeks Keluarga Sehat (IKS)				Total	P value	α	
	Pra sehat		Sehat					
	F	%	f	%				
Bekerja	15	62,5	9	37,5	24	100	0,214	0,05
Tidak Bekerja	22	44,0	28	56,0	50	100		
Total	37	50,0	37	50,0	74	100		

Secara deskriptif Tabel 3 menunjukkan Ibu yang bekerja lebih banyak berada pada kategori pra sehat (62,5%) dibandingkan kategori sehat (37,5%). Sebaliknya, ibu yang tidak bekerja lebih banyak berada pada kategori sehat (56%) dibandingkan kategori pra sehat (44%). Nilai p dari hasil uji *Chi square* menunjukkan nilai 0,214 ($p\ value > 0,05$). Nilai tersebut menunjukkan tidak terdapat hubungan bermakna antara pekerjaan ibu dengan pencapaian IKS di Gampong Ateuk Deah Tanoh.

Hasil yang selaras juga diperoleh pada penelitian Riyansari *et al* (2017), tidak terdapat hubungan signifikan antara status pekerjaan ibu dengan kesehatan keluarga pada praktik keluarga sehat. Karakteristik ibu tidak bekerja memiliki fleksibilitas terkait dengan waktu serta dapat lebih fokus pada keluarganya serta memiliki kesempatan lebih besar untuk mengimplementasikan literasi kesehatan (Pratiwi, 2023). Ibu yang bekerja di luar rumah tetap mempunyai peluang dalam menjaga kesehatan keluarganya. Mereka dapat memanfaatkan waktu luang yang dimiliki untuk mengontrol dan memenuhi kebutuhan kesehatan anggota keluarga (Sari *et al.*, 2024).

Pekerjaan yang menyita waktu dan energi dapat mengurangi kesempatan untuk merawat keluarga, sehingga berpotensi berdampak kurang baik terhadap kesehatan keluarga. Sebaliknya, ibu rumah tangga memiliki waktu yang lebih banyak mendedikasikan diri untuk mengurus keluarga, tetapi dapat menghadapi kendala dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga (Romdhonah *et al.*, 2022). Ibu yang bekerja menghadapi kendala terkait pengasuhan dan keterbatasan pemantauan 12 indikator keluarga sehat, termasuk pemberian ASI eksklusif atau melakukan penjadwalan imunisasi dasar (Rifkawati dan Astutik, 2025).

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan IKS di Gampong Ateuk Deah Tanoh kecamatan Baiturrahman

Pengetahuan	Indeks Keluarga Sehat (IKS)				Total	P value	α	
	Pra sehat		Sehat					
	f	%	f	%				
Baik	22	42,3	30	57,3	52	100	0,075	0,05
Kurang	15	68,2	7	31,8	22	100		
Total	37	50,0	37	50,0	74	100		

Tabel 4. diketahui bahwa IKS kategori sehat lebih banyak pada pengetahuan ibu baik (57,3%) daripada ibu berpengetahuan kurang (31,8%). Nilai p dari hasil uji korelasi menunjukkan angka sebesar 0,075. Hal ini diinterpretasikan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dengan pencapaian IKS di Gampong Ateuk Deah Tanoh Kota Banda Aceh.

Penelitian Arifin *et al* (2021) juga menunjukkan hasil yang serupa, hasil menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pelaksanaan PIS-PK di Puskesmas Pemancangan. Pengetahuan (kognitif) merupakan aspek penting dalam membentuk tindakan seseorang, serta menjadi faktor yang menentukan sikap serta perilaku dalam mengatasi masalah kesehatan yang dialami keluarga (Putra dan Hasana, 2020; Ismayanti dan Wahyuningsih, 2023).

Seorang ibu yang memiliki pengetahuan tinggi secara rasional akan mempertimbangkan tindakannya dan konsekuensi dari kesalahan (Fitriyaningsih *et al*, 2022). Pengetahuan yang baik terkait indikator keluarga sehat belum tentu diterapkan oleh Ibu karena hambatan biaya, akses pelayanan kesehatan yang sulit dijangkau, keterbatasan waktu, hingga tidak ada dukungan keluarga.

Berdasarkan hasil analisis bivariat diinterpretasikan tidak ada hubungan bermakna usia ibu dengan pencapaian Indeks Keluarga Sehat, tidak ada hubungan bermakna pendidikan ibu dengan pencapaian Indeks Keluarga Sehat, tidak ada hubungan bermakna pekerjaan ibu dengan pencapaian Indeks Keluarga Sehat, dan tidak ada hubungan bermakna pengetahuan ibu dengan pencapaian IKS di Gampong Ateuk Deah Tanoh Kota Banda Aceh

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan tidak ada hubungan usia ibu dengan pencapaian IKS, tidak ada hubungan pendidikan ibu dengan pencapaian IKS, tidak ada hubungan pekerjaan ibu dengan pencapaian IKS di Gampong Ateuk Deah Tanoh Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh. Peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya dapat meneliti variabel yang berkaitan dengan indikator yang belum mencapai target nasional, atau menggunakan pendekatan kualitatif terkait dengan dukungan keluarga maupun dukungan sosial dalam pencapaian Indeks Kesehatan Keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, S., Yusuf, A., & Azis, R., 2023. Implementasi Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga (PISPK) Di Wilayah Kerja Puskesmas Lawawoi Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Kesehatan Global*, 6(3), 159-17.
- Andriani, R.N.W., & Ulandari, S.L.P. 2022. Analisis Perbedaan Karakteristik, Pengetahuan, Dan Sikap Ibu Dan Keluarga Pada Keluarga Sehat Dan Tidak Sehat Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga Di Desa Tusan Kabupaten Klungkung. *Archive of Community Health*, 9(2), 286. <https://jurnal.harianregional.com/ach/full-90161>.

- Arafah, D., Wahyuni, I., & Saktiawan, Y. 2024. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepemilikan Jamban Di Desa Suka Datang Kecamatan Tubei Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu. *Journal of Nursing and Public Health*, 12(2), 531-540. Retrieved from <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/jnph/article/view/7410>.
- Arifin, A., Yetti, H., & Kasra, K. 2021. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Dengan Pelaksanaan Pis-Pk Di Puskesmas Kota Padang Tahun 2020. *Human Care Journal*, 6(1), 32-38. <http://dx.doi.org/10.32883/hcj.v6i1.1080>.
- Dinkes Kota Banda Aceh. 2024. Manajemen Data PISPK Dan Keluarga Sehat Dalam Pelaksanaan Intervensi Lanjut.
- Fitriyaningsih, E., Mulyani, N.S., Rachmawati, R., & Nurasih, N. 2022. Pengetahuan Ibu dan Dukungan Keluarga dengan Keberagaman Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) pada Balita Usia 6-24 Bulan. *JGK: Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 2(1), 38–45. <https://doi.org/10.36086/jgk.v2i1.623>.
- Gampong Ateuk Deah Tanoh. 2025. Data Karakteristik Penduduk Desa.
- Hartati, N. S., Sulistiowati, E., & Susilawati, M. D. (2021). Pelaksanaan Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) Di Puskesmas. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 31(3), 161-170.
- Kementerian Republik Indonesia. 2021. Indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam PIS–PK. 4–7. Retrieved from <https://promkes.kemkes.go.id/indikator-perilaku-hidup-bersih-dan-sehat-phbs-dalam-pis-pk>.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). Pedoman Umum Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga. Jakarta. Kementerian Kesehatan RI. Sekretariat Jenderal
- Maharani., N. W. P. T. M., 2019. Hubungan Promosi Kesehatan Melalui Pendekatan Keluarga Dengan Pengetahuan Masyarakat Berperilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Wilayah Kerja Puskesmas 1 Marga Tabanan Tahun 2019.
- Matdoan, U. S., *et al.* 2025. Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Ketidapatuhan Ibu Terkait Pelaksanaan Imunisasi Dasar Di Puskesmas Tual Kota Tual Tahun 2024. *Mollucca Medica* 2 (18), 124-135, 2025.
- Notoatmodjo, S. (2003). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan. Edisi 1, Jakarta: Rineka Cipta
- Putra, I.D., & Hasana, U. 2020. Analisis Hubungan Sikap dan Pengetahuan Keluarga dengan Penerapan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga. *Jurnal Endurance*, 5(1), 13. <https://doi.org/10.22216/jen.v5i1.4282>
- Pratiwi, P.K. 2023. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kunjungan Posyandu Balita Di Desa Sukamanis Wilayah Kerja Puskesmas Kadudampit Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Health Society* 12(2): 47–57. <https://doi.org/10.62094/jhs.v12i2.108>.
- Puskesmas Baiturrahman. 2024. Data Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga.
- Ratnaningsih D., Fauziah, E. N. Susilani A.T., & Noor Y. N. 2023. Implementasi Program Indonesia Sehat-Pendekatan Keluarga (Pis-Pk) Di Wilayah Kerja Desa Barukan, Kecamatan Manisrenggo, Klaten. *Jurnal Kesehatan Madani Medika*, 14(01), 97–106. <https://doi.org/10.36569/jmm.v14i1.324>.

- Riyansari, Sriatmi, A., & Suryoputro, A. 2017. Hubungan Antara Karakteristik Ibu Dan Keluarga Dengan Praktik Keluarga Sehat Di Wilayah Kerja Puskesmas Lasem Kabupaten Rembang. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Romdhonah, R., Suryoputro, A., & Jati, S. P. 2022. Hubungan Karakteristik Keluarga Dan Dukungan Tokoh Masyarakat Dengan Indeks Keluarga Sehat (Iks) Di Wilayah Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak. *Jurnal Ilmueperawatan Kebidanan* 13(2),58–465.
- Rifkawati, R., & Astutik, W. 2025. Hubungan Pengetahuan Ibu, Pekerjaan dan Dukungan Keluarga dalam Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Umur 6-12 Bulan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sebakung Jaya. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, Vol. 5 No. 3 (2025).
- Yusmaniar, W., 2023. Implementasi Kebijakan Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) Di Puskesmas Goarie Kabupaten Soppeng Tahun 2023. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.